

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis yang merupakan salah satu prasarat akademis dalam memperoleh gelar magister di Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga ini.

Studi ini mengenai konstruksi sosial komunitas Cina dan Cellengan terhadap Kiai di Situbondo. Hal tersebut menarik untuk dikaji mengingat kedua komunitas tersebut berasal dari latarbelakang sosio kultur yang berbeda. Pada komunitas Cina, simbol yang melekat pada mereka (cenderung) memiliki perbedaan keyakinan (agama). Selain itu, komunitas Cina dikenal sebagai warga pendatang yang sukses dalam aspek perekonomian. Pada komunitas Cellengan simbol yang melekat pada mereka, "~~hitam~~", "~~kotor~~", mengingat mereka adalah pelaku tindak kriminal baik berupa tindakan pencurian, perampokan, judi bahkan pembunuhan. Adapun permasalahan penelitian ini meliputi: pertama, bagaimana hubungan komunitas Cina dan Cellengan terhadap kiai di Situbondo? bagaimana konstruksi komunitas Cina dan Cellengan mengenai kiai?

Terselesaikannya penulisan tesis ini, tidak luput dari bantuan dan peran berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Airlangga
2. Bapak Dekan Fisip Unair,

3. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M. S.i.
4. Prof. Dr. Musta'in, Drs, M. Si, selaku pembimbing pertama
5. Prof. H. Kacung Drs, M. A., Ph. D, selaku pembimbing kedua
6. Daniel Sparringa, Ph. D., Drs. Haryadi, M. S.i
7. Suami (H. Faiz) dan ketiga putra putri (Reihan M. Rabbani, Namira Izharadina, Haifa Nafia) yang telah memberi dukungan serta menjadi inspirasi dalam terselesaikannya penulisan tesis ini
8. Semua teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara teknis dan moril (M. Saeful Bahar, Muhammad Ilyas Rolis, Rofiki Aldo, Merlia Indah Prastiwi, Farhan, Ali AlFikr Rofii Ali, Ahmad Fatonie, Hery Prasetyo, Anggaunitakiranantika, Dewi, Dll...)
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

ABSTRAK

Studi ini memaparkan konstruksi sosial komunitas cellengan dan komunitas cina terhadap kiai di Situbondo. Studi ini menarik untuk dikaji mengingat terdapat kecenderungan terjalinnya suatu hubungan antara Cina dan Cellengan dengan kiai, terlepas pada prinsipnya baik Cellengan dan Cina

memiliki latar belakang sosio kultur bahkan keyakinan yang berbeda dengan kiai. Untuk dapat menjelaskan persoalan tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: Pertama, bagaimana hubungan komunitas Cina dan Cellengan terhadap kiai di Situbondo. Kedua, bagaimana konstruksi komunitas Cina dan Cellengan mengenai kiai. Dengan permasalahan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menetapkan dua kecamatan sebagai lokasi penelitian, yakni Situbondo kota, sebagai representasi dari informan Cina dan kecamatan Mlandingan sebagai representasi dari informan Cellengan.

Pemilihan informan di tentukan secara purposive, yakni berasal dari dua komunitas Cina dan Cellengan. Kedua kelompok ini dipilih sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Kelompok Pertama, untuk komunitas Cina. Yaitu informan memiliki hubungan/kedekatan dengan kiai-kiai di Situbondo, sehingga memiliki pengetahuan dan seluk beluk mengenai kiai, memiliki prestasi dalam hubungan sosial dengan masyarakat Situbondo, juga prestasi dalam bidang finansial baik pekerjaan maupun status perekonomian. Kedua, untuk komunitas Cellengan. Yaitu yang memiliki hubungan/kedekatan dengan kiai-kiai, dan memiliki pengetahuan mengenai kiai-kiai di Situbondo. Selain itu, memiliki *tracrecord* dalam *'ke-cellengannya'*, sebagai cellengan yang *'berpengaruh'*, dan memiliki *'pamor'*

keharmonisan sosial di antara ketiga komunitas ini disebabkan karena adanya kepentingan yang saling silang, dan saling membutuhkan. Sinergisitas hubungan timbal balik antara Cina, Cellengan terhadap kiai didasarkan pada *reward* (baik intrinsik maupun ekstrinsik) dari masing-masing pihak. Bagi komunitas Cina, selaku pendatang, pada satu sisi mengharapkan *reward* (intrinsik) berupa perlindungan keamanan dari kiai dan penerimaan dari warga Situbondo yang *notabene* massanya kiai. Pada sisi yang lain, komunitas Cina selaku pebisnis mengharapkan *'dukungan'* dari kiai, dengan harapan melahirkan simpati warga Situbondo. *Reward* yang diperoleh kiai dari Cina adalah sebagai donatur dana, baik dalam pembangunan sarana rumah ibadah, maupun kepentingan partai. Sementara itu, bagi komunitas Cellengan, *reward* yang ia harapkan dari kiai adalah *'payung'* sosial dimata masyarakat agar di satu sisi dapat diterima masyarakat, tetapi juga masih dapat eksis sebagai Cellengan. Kiai mengharap *reward* dari Cellengan untuk menjaga stabilitas keamanan, utamanya wilayah teritorial pesantren, dan Situbondo pada umumnya. Setidaknya, mereka tidak mencuri atau merampok di wilayah Situbondo serta memobilisasai massa dalam kegiatan politik.

Secara umum masing-masing komunitas cenderung mengkonstruksi pihak lain dalam konteks dan dalam semangat *reward*, keterpenuhan kepentingan dan/atau kebutuhan. Dalam arti, baik Cina, Cellengan maupun kiai menilai, memandang, menganggap dan kemudian mengkonstruksi pihak lain dalam konteks dan atau harapan terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan masing-masing. Hadirnya konstruksi yang positif mengenai sosok kiai di kalangan Cina dan Cellengan tidak lepas dari peran komunitas Cina dan Cellengan itu sendiri dalam memandang kiai.